JLEB: Journal of Law Education and Business
E-ISSN: 2988-1242 P-ISSN: 2988-604X
Vol. 1 No. 2 Oktober 2023

Analisis Kinerja *Aviation Security* Dalam Melakukan Pengawasan Keamanan Bandar Udara Sultan Babullah Ternate

Elvira R Domo[1] Amelia Puspa Tamara[2]
Program Studi Manajemen Transportasi Udara, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia[1,2]
Email: elvirardomo@gmail.com[1]

Abstrak

Aviation Security (AVSEC) adalah unit yang bertanggung jawab didalam keamanan operasi penerbangan maupun fasilitas pada Bandar Udara yang mencakup keamanan penumpang, barang, pesawat, fasilitas, objek vital, sisi darat dan sisi udara, petugas *aviation security* memiliki 3 jenjang personel yaitu adalah personel penjaga keamanan penerbangan (*aviation security guard/ basic avsec*), personel pemeriksa keamanan penerbangan (*aviation security screener/junior avsec)* dan personel pengawas keamanan penerbangan (*aviation security supervisor/senior avsec).* Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif deskriptif dimana penelitian ini menggunakan teknik mengumpulkan data dengan wawancara dengan 3 (tiga) orang narasumber dari petugas *Aviation Security* (Avsec), Observasi, serta dokumentasi. Peneliti fokus pada tugas penawasan keamanan panerbangan yang dilakukan melalui pengawasan jalur dari *Check-In* ke ruang tunggu dan ke sisi udara, Pengawasan jalur menuju ke pesawat udara, dan Pengawasan Pengawasan area *Security Check Point* (SCP). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Avsec telah melaksanakan tanggung jawab dalam keamanan dengan maksimal . Kinerja *AVSEC* dalam Melakukan Pengawasan Keamanan Bandar Udara Sultan Babullah Ternate sudah baik sesuai peraturan yang berlaku, dengan melakukan evaluasi kerja setiap 1 tahun 2 kali evaluasi, terhitung 6 bulan kerja *Aviation Security* (Avsec) akan melakukan evaluasi kerja, Pentingnya evaluasi kerja yaitu untuk mengetahui aspek-aspek yang perlu diperbaiki dengan begitu hambatan/kendala yang dialami suatu petugas dapat diselesaikan, dengan sangat efektif dalam meminimalisir terjadinya kendala/hambatan yang sering yang sering dialami petugas *Aviation Security* (Avsec) berdasarkan dengan baik sesuai *Standard Operating Procedure* (SOP).

Kata Kunci: *Aviation Security* Avsec, Pengawasan, Keamanan Kinerja

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Ternate sebagai salah satu kota di wilayah timur Indonesia dan juga merupakan salah satu kota di Propinsi Maluku Utara memiliki prospek untuk berkembang lebih besar dibandingkan kota-kota lain di Provinsi Maluku Utara. Letak geografis yang sangat strategis memposisikan Kota Ternate sebagai *"multi gate"* pintu keluar masuk perdagangan, pekerjaan pariwisata timur Indonesia, Bandar Udara Sultan Babullah Ternate terletak di Desa Tafure, Kecamatan Kota Ternate Utara, Provinsi Maluku Utara, berjarak kurang kebih 6 km sebelah utara Kota Ternate. Bandar Udara Babullah berada pada posisi antara 127° – 128° Bujur Timur dan 0° – 1° Lintang Utara dengan landasan pacu berada pada ketinggian 24 m diatas permukaan laut rata-rata. Kota Ternate sendiri sangat bergantung pada transportasi udara dibandingkan dengan transportasi lainnya.

Aviation Security (Avsec) merupakan garis depan pertahanan dari sebuah bandara demi menjaga keamanan dan keselamatan penerbangan. Dari kasus yang pernah terjadi di Bandar udara Sultan Babullah Ternate dapat mengakibatkan hal yang tidak diinginkan oleh maskapai, penumpang dan barang bawaan maupun bandara, Karena *Aviation Security* (Avsec) Dalam pelaksanaan sistem keamanan di *Security Check Point* (SCP) ternyata masih banyak

kekurangan terhadap pelayanan keamanan di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate. Salah satu hal penting yang harus dilakukan oleh pihak bandara terutama Unit kerja *Aviation Security* (AVSEC) adalah menerapkan dalam pengawasan keamanan di Bandar Udara Babullah Ternate, sehingga memaksimalkan dalam keamanan dan kenyamanan penumpang maupun para staf dan unit kerja lainnya yang berada di bandara. Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 51 Tahun 2020 tentang Keamanan Penerbangan Nasional, Pasal 1 ayat (3) keamanan penerbangan adalah suatu keadaan yang memberikan perlindungan kepada penerbangan dari Tindakan Melawan Hukum melalui leterpaduan pemnafaatan sumber daya manusia, fasilitas, dan prosedur.

Landasan Teori

Analisis Kinerja *Aviation Security* (AVSEC)

Kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tandakomponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalamsatu keseluruhanyang terpadu. Menurut Harahap dalam (Azwar, 2019) Pengertian analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi unit terkecil. Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis merupakan suatu kegiatan berfikir untuk menguraikan atau memecahkan suatu permaslaahan dari unit menjadi unit terkecil. Kinerja adalah hasil yang diperoleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat profit oriented dan non profit oriented yang dihasilkan selama satu priode waktu". (Mangkunegara, 2011). Kinerja dapat diartikan sebagai mampu melihat seseorang dari ranah kepribadian ditinjau dari perilaku dan tingkatan individu tersebut ketika bertindak. Kinerja juga dapat diartikan sebagai pekerjaan setiap individu yang mengacu pada semua tugas yang menjadi tanggung jawab. Menurut Robbins (2016) indikator kinerja adalah alat untuk mengukur sajauh mana pencapain kinerja karyawan. Berikut beberapa indikator untuk mengukur kinerja karyawan adalah: Kualitas Kerja; Kuantitas; Ketepatan Waktu; Efektifitas dan Kemandirian.

Aviation Security (AVSEC)

(Avsec) merupakan petugas keamanan penerbangan yang wajib memiliki lisensi atau Surat Tanda Kecakapan Petugas (STKP) dalam melaksanakan tugasnya. Dalam lisensi tersebut dijelaskan kewenangan Petugas Keamanan Penerbangan (*AVSEC*) dan jika sudah memiliki lisensi maka sudah dinyatakan memliki kompetensi untuk melaksanakan tugas pengamanan penerbangan oleh Direktur Jendral Perhubungan Udara. Lisensi *Aviation Security* (Avsec) itu harus mengikuti pelatihan dan Pendidikan (Dikalat) *Avsec* terlebih dahulu. Yang menyelenggarakan diklat harus mendapatkan persetujuan dari Direktur Jendral Perhubungan Udara, Selain dari itu, tugas Avsec *(Aviation Security)* yaitu menjamin keamanan dan keselamatan penerbangan keteraturan dan efiensi penerbangan di seluruh area penerbangan, termasuk juga awak pesawat udara, memberikan perlindungan terhadap awak pesawat udara, para penumpang, petugas di darat, masyarakat dan instansi yang ada di bandar udara dari tindakan melawan hukum dan memenuhi standar peraturan yang ada di penerbangan baik secara internasional maupun nasional.

Pengawasan Keamanan Bandar Udara

Aviation Security (Avsec) di bandara akan melakukan pemeriksaan. Pemeriksaan kepada penumpang maupun awak pesawat udara dan juga barang bawaanya. Sehingga adanya pemeriksaan ini hal yang merugikan bisa dihindari. Pengawasan benar–benar di kerjakan dengan maksimal karena berkaitan erat dengan kenyamanan dan keamanan bandara tersebut.

Sehingga hal yang mencurigakan, mereka langsung mengambil tindakan. Oleh karena itu *Aviaton Security* akan selalu berjaga sepanjang waktu. Menurut Siagian (2018), "Pengawasan ialah keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa berbagai kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya." Pendapat ahli lain menurut Mukarom (2018), "Pengawasan merupakan suatu proses aktivitas yang sangat mendasar sehingga membutuhkan seorang manajer untuk menjalankan tugas dan pekerjaan organisasi." Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa pengawasan merupakan salah satu pekerjaan yang dilaksanakan dalam kegiatan manajerial untuk menjamin terealisasinya semua rencana yang telah ditetapkan sebelumnya serta pengambilan tindakan perbaikan bila diperlukan.

Keamanan Bandar Udara

Keamanan penerbangan adalah suatu keadaan terpenuhinya persyaratan keamanan dalam pemanfaatan wilayah udara, pesawat udara, Bandar udara, angkutan udara, navigasi penerbangan, serta fasilitas penunjang dan fasilitas umum lainnya, pengamanan adalah segala urusan pekerjaan dan kegiatan mengenai pengumpulan, pengolahan dan penafsiran data untuk tindakan pengambilan guna dan memungkinkan perencanaan penyelenggaraan pengembangan terhadap personal, material, bahan keterangan dan kegiatan/operasi.

Tindakan Melawan Hukum

Perbuatan yang dianggap melawan hukum bukan hanya didasarkan pada kaidah-kaidah hukum tertulis, tetapi juga kaidah hukum tidak tertulis yang hidup di masyarakat, seperti asas kepatutan atau asas kesusilaan. Tindakan melawan hukum, antara lain, Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1992 Unsur ini menekankan pada tindakan seseorang yang dinilai melanggar kaidah hukum yang berlaku di masyarakat.

Pengawasan Keamanan Bandar Udara

Petugas *Aviation Security* (Avsec) merupakan faktor yang juga ikut menentukan dalam mencapai tujuan organisasi, dikarenakan Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan subyek pada setiap kegiatan dalam organisasi, penilaian bagi subyek dilakukan melalui penilaian kinerjanya. Melalui upaya pengamanan sipil yaitu gabungan Sumber Daya Manusia (SDM), fasilitas/peralatan dan prosedur dalam suatu rangkaian unsur yang bekerja sama dalam pencegahan terhadap penyusupan senjata, bahan peledak atau bahan-bahan lain yang digunakan, sehingga tercapai suatu tujuan yaitu melindungi penerbangan sipil dari tindakan gangguan melawan hukum. manusia yang memang memiliki kompetensi tinggi dalam bidang ini, bukan orang sembarangan.

Pengawasan Keamanan di Area Keberangkatan (*Depature)*

Menurut Tery (2016), mengartikan pengawasan sebagai mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu, menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Adapun fungsi pengawasan adalah sebagai berikut: Mengevaluasi keberhasilan dan pencapaian tujuan serta target sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan. Melakukan berbagai alternatif solusi atas berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian tujuan.

Kerangka Pemikiran Operasional

Kerangka berpikir juga bisa dibilang sebagai visualisasi dalam bentuk bagan yang saling terhubung. Dengan bagan itu dapat dikatakan bahwa kerangka berpikir adalah suatu alur

logika yang berjalan di dalam suatu penelitian. Berikut merupakan gambaran sederhana kerangka berpikir tentang Kinerja Avsec dalam melakukan Pengawasan Keamanan Bandar Udara Sultan Babullah Ternate.

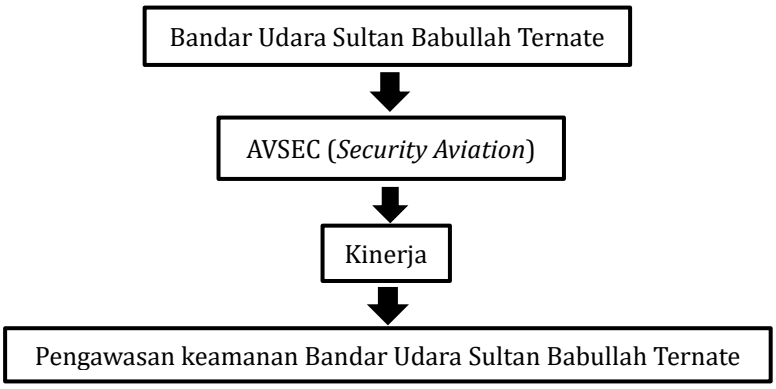

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Operasional

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2020) bahwa metode kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan landasan filsafat untuk meneliti kondisi ilmiah *(eksperimen*). Dengan peneliti sebagai instrumen utamanya..Hal ini selaras dengan pendapat Sugiyono (2020) bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian pada tanggal 14 Agustus– 25 Agustus 2023 di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate, yang berlokasi Kecamatan Kota Ternate Utara, Kota Ternate, Maluku Utara.

Jenis dan Sumber data

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang datanya diperoleh melalui hasil observasi secara langsung ke beberapa informan yang diwawancarai guna mendapatkan informasi, kemudian dilakukan analisis dari data yang diperoleh, lalu hasil dari pengamatan ditarik sebuah kesimpulan, yang mempunyai tujuan untuk memahami keadaan di lokasi lingkungan penelitian. Sumber dan jenis data dalam penelitian ini menggunakan jenis data primer dan sekunder.

1. Data Primer. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer.
2. Data Sekunder. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP).

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian kualitatif adalah penelitian itu sendiri sebagai indera pengumpulan data seperti lembar wawancara, lembar observasi, perekam bunyi, kamera, kertas dan pena.

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi pada penelitian ini. Peneliti menyadari bahwa bandara merupakan salah satu instansi yang memiliki birokrasi yang sulit, terlebih lagi jika berurusan dengan Unit Pengamanan Penerbangan atau *Avsec*.

1. Wawancara (*Interview)*
   a. Informan Penelitian. Dalam rangka memperoleh sumber data yang tepat dan akurat peneliti menentukan penjabaran informan. Beberapa penjabaran informan yang telah ditentukan yakni informan utama, informan kunci, serta informan tambahan.
   b. Informan Utama. Informan utama merupakan individu juga gerombolan yang dijadikan sebagai sumber data atau berita primer pada menyampaikan ilustrasi teknis terkait dilema penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi informan utama adalah Bapak Noh Ade selaku sebagai Kepala Unit *Avation Security* (AVSEC) di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate (TTE).
   c. Informan Kunci. Informan kunci ialah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh perihal perseteruan yang diangkat oleh peneliti. Dalam penelitian ini, informan kunci merupakan Bapak Atmin Y Sangaji selaku sebagai (DANRU) Danton Komandan Regu Pengawas (Supervisor), (*Avation Security)* AVSEC di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate (TTE).
   d. Informan Tambahaan. Informan tambahan adalah individu maupun organisasi yang dijadikan menjadi asal data atau isu sekunder dalam menyampaikan gambaran pendukung asal data primer terkait penelitian. Informan tambahan dalam penelitian ini adalah Bapak Askar Mustafa selaku sebagai Anggota (*Avation Security)* AVSEC di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate (TTE).
2. Pengamatan Langsung (Observasi). Dalam *participant observation* peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data pnelitian. Sedangkan, *non participant observation* peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti hanya mengamati aktivitas objek, sesuai dengan acuan Pedoman SOP (*Standart operating procedur*) AVSEC di bandar udara Sultan Babullah Ternate dalam menangani keamanan di bandara pada saat bertugas dalam Pengawasan. Peneliti juga mengamati Kerja Unit AVSEC (*Aviation Security)* dilakukan area Keberangkatan (*depature)*, Penumpang dan barang bawaan di Bandar udara Sultan Babullah Ternate.
3. Dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dilakukan melalui koleksi foto/rekaman, dokumen, Handphone/alat komunikasi genggam dan alat tulis untuk mencatat yang mendukung penelitian ini. Foto-foto bahwa peneliti mendapatkan hasil wawancara dan observasi adalah foto dari kegiatan Kerja AVSEC, yang peneliti peroleh selama kegiatan observasi dan wawancara di bandar udara Sultan Babullah Ternate, serta sarana dan prasarana penunjang kegiatan *Avsec* di bandar udara Sultan Babullah Ternate.
4. Keabsahan Data. Sugiyono (2020) berpendapat bahwa didalam menguji keabsahan data metode penelitian kualitatif, berbeda dengan penelitian metode kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan metode Teknik Triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diarikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan

(melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis. Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, antara lain.

1. Reduksi Data. Pada tahap ini, peneliti akan merangkum data-data yang diperoleh selama proses pengambilan data dari unit Avsec di bandar udara Sultan Babullah Ternate.
2. Penyajian Data. Setelah mereduksi data, maka proses selanjutnya yaitu penyajian data, dengan kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya pengambilan tindankan dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, data disajikan secara deskriptif dan tidak berbentuk tabel..
3. Penarikan Kesimpulan. Kesimpulan ini bersifat sementara, dan penarikan kesimpulan berubah menjadi kesimpulan akhir yang akurat karena kesimpulan di verifikasi berdasarkanbukti-bukti yang valid serta konsisten yang mendukung data-data awal.
4. Verifikasi. Penarikan kesimpulan berubah menjadi kesimpulan akhir yang akurat karena kesimpulan di verifikasi berdasarkan bukti-bukti valid serta konsisten yang mendukung data-data awal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kinerja *AVSEC* dalam Melakukan Pengawasan Keamanan Bandar Udara Sultan Babullah Ternate Bandar Udara Sultan Babullah Ternate.

Tabel 1. Informan Penelitian

No.	Informan	Jabatan	Jumlah Informan
1.	Noh Ade	Kepala Unit AVSEC	1
2.	Atmin Y Sangaji	DANRU Komandan Regu Pengawas (Supervisor) AVSEC	1
3.	Askar Mustafa	Anggota AVSEC	1
	Total Informan		**3**

Sumber: Penulis (2023)

Aviation Security (avsec) merupakan personil keamanan atau petugas garis depan pertahanan dari sebuah bandar udara demi menjaga keamanan dan keselamatan penerbangan. Strategi komunikasi yang di lakukan avsec di bandar udara Sultan Babullah dalam penanganan gangguan keamanan avsec Sultan Babullah melakukan komunikasi secara internal sesuai SOP yang ada. Akan tetapi dalam penanganan keamanan dan meningkatkan situasi yang kondusif, avsec Sultan Babullah tidak hanya melibatkan pihak-pihak internal saja yaitu antar avsec di bandara Sultan Babullah melainkan melibatkan pihak-pihak eksternal anatar lain TNI, POLRI dan pihak-pihak *airlines.* Berikut merupakan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang digunakan oleh unit keamanan di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate yang terdiri atas 4 daerah keamanan, antara lain: Daerah keamanan terbatas; Daerah steril; Daerah sisi darat dan Derah terkendali.

Di bandar udara Sultan Babullah sendiri, untuk internalnya sudah pasti antar petugas avsec. Jika didapati kesalahan oleh personil maka akan di laporkan atau dikomunikasikan terlebih dahulu kepada Danru, lalu Danru akan menyampaikan atau berkomunikasi dengan Kepala Unit Avsec bandar udara Sultan Babullah. Pihak AVSEC akan melakukan koordinasi eksternal dengan instansi keamanan terkait seperti KP3 Perwakilan AURI dan lain-lain. Adapun kendala maupun hambatan yang dialami oleh petugas *Aviation Security* (avsec) dalam menjalankan tugas, kekurangan fasilitas penunjang, di Bandara Sultan Babullah sendiri, masih banyak fasilitas penunjang yang belum dipunuhi seperti, peralatan pemeriksaan keamanan berupa mesin X-Ray yang selalu mengalami kerusakan termakan usia pemakain X-Ray,

sehingga di saat personil Avsec melakukan pemeriksaan tidak berjalan dengn baik dan lancar sehingga terjadi penumpukan penumpang yang akan masuk keruang tunggu keberangkatan. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, terdapat beberapa hambatan diataranya adalah penumpang yang melakukan pelanggaran dengan membawa barang bawaan yang dilarang. Saat petugas menemukan barang tersebut kemudian petugas menjelaskan kepada penumpang bahwa barang tersebut harus diamankan tetapi penumpang tersebut bersihkeras tidak mengijinkan barangnya untuk disita petugas.

KESIMPULAN

Berdasarkan data penelitian yang telah di analisis dan diolah oleh peneliti mengenai Bagaimana Kinerja *AVSEC* dalam Melakukan Pengawasan Keamanan Bandar Udara Sultan Babullah Ternate Bandar Udara Sultan Babullah Ternate, sehingga didapatkan kesimpulan sebagai berikut: Kinerja *AVSEC* dalam Melakukan Pengawasan Keamanan *Unit Aviation Security* (Avsec) merupakan salah satu unit yang berperan sangat penting dalam pengamanan di Bandar Udara Sultan Ternate. *Aviation Security* (Avsec) telah melaksanakan tanggung jawab dalam keamanan dengan maksimal. Pemeriksaan yang dilakukan oleh petugas *Aviation Security* (Avsec) sudah berpedoman pada Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditetapkan. Kerjasama tim sangat diperlukan dalam meningkatkan kinerja yang baik, membuat segala hal pekerjaan lebih mudah untuk diselesaikan selain itu kerjasama tim juga dapat mempererat hubungan, pengawasan keamanan serta interaksi sesama petugas/ karyawan dalam mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan dan hasil wawancara serta observasi, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Kinerja *AVSEC* dalam Melakukan Pengawasan Keamanan *Unit Aviation Security* (Avsec), dengan melakukan Evalusi kerja sangat efektif dalam meminimalisir terjadinya kendala/hambatan yang sering yang sering dialami petugas avsec. Pentingnya evaluasi kerja yaitu untuk mengetahui aspek-aspek yang perlu diperbaiki dengan begitu hambatan/kendala yang dialami suatu petugas dapat diselesaikan dengan baik sesuai prosedur, dan dan *reversing course*, melakukan evaluasi, mempertemukan antar satu regu dengan regu yang lain. kegiataan ini sering dilakukan setiap 1 tahun untuk mengembangkan, maupun mengevaluasi hal-hal yang kurang dalam setahun terakhir. Apabila kesalahan yang sama diulang kembali makan akan langsung di pecat dan untuk kesalahan besar lainnya yang dilakukan akan mendapatkan sangsi tidak mendapatkan cuti selama 1 tahun. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyempurnakan penelitian terkait kinerja petugas *Aviation Security* (Avsec) dalam menangani Pengawasan dan keamanan dikarenakan di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate masih minim melakukan penelitian mengenai Kinerja Unit *Aviation Security* (Avsec).

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, S. (2019). *Reliabilitas dan Validitas Edisi 4.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

De Jesus, G. D. P. S., & Astutik, S. P. (2023). Analisis Kinerja Petugas Terminal Service Officer (TSO) Terhadap Pengawasan Fasilitas Pt Angkasa Pura I Bandar Udara Internasional El Tari Kupang. *Jurnal Kajian dan Penalaran Ilmu Manajemen*, *1*(3), 116-126.

Direktoral Perhubungan Udara Kementrian Perhubungan RI I./LD>AVSEC.052/DKP/VII/ 2017, (Avsec) *merupakan petugas keamanan penerbangan yang wajib memiliki lisensi atau Surat Tanda Kecakapan Petugas (STKP*).

Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 14 Tahun 1989, Tentang Penertiban Penumpang, Barang dan Kargo yang diangkut Pesawat Udara Sipil;

Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 14 Tahun 1989, Tentang Penertiban Penumpang, Barang dan Kargo yang diangkut Pesawat Udara Sipil;

Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 54 Tahun 2004, Tentang *tindakan melawan hukum.*